

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum pendidikan karakter adalah proses membentuk tingkah laku atau sikap positif terhadap peserta didik melalui metode-metode tertentu agar menjadi pribadi berperilaku positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Dimana telah di rumuskan dalam fungsi pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut, dipandang sebagai unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik saja melainkan juga kemampuan non akademik. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti meluasnya peredaran obat terlarang, sex

bebas , perkelahian antar pelajar/bully dan kenakalan remaja, selain itu ada juga dampak negatif dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipergunakan secara negatif oleh para peserta didik. Proses penanganan gambaran segala bentuk karakter negatif tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan nasional yang secara integral menjadi bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Dalam pembentukan karakter positif peserta didik sangat dibutuhkan lingkungan yang kondusif dan guru sebagai teladan. Dimana *boarding school* menyediakan lingkungan di mana siswa tinggal bersama, menciptakan peluang unik untuk mendalami nilai-nilai keagamaan, sosial dan terkhusus memupuk disiplin yang kuat. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara siswa dan pendidik. Dalam program *boarding school* peserta didik dapat terpantau selama 24 jam oleh guru, penguas asrama dan kepala pondok. Di samping itu sekolah berbasis *boarding school* siswa di didik untuk memiliki karakter religius, sosial, dan disiplin. Menurut Muflikhah (2020), *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diseligi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolah.

Seperti halnya SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi yang menggunakan program *boarding school* dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dengan harapan untuk membentuk karakter religius, sosial, mandiri dan disiplin peserta didik. Pengembangan karakter siswa pada sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school*, keteladanan

para guru atau para pengasuh siswa menjadi bagian penting. Karena aktifitas para siswa selama menerima pendidikan disekolah, dimana terjadi interaksi antar individu, baik antar siswa maupun siswa dengan pengasuh ataupun guru, akan berpengaruh pada proses pembentukan kepribadiannya. Georgi Lazanov dalam (Marlina : 2022) menyebutkan bahwa suatu tindak tanduk yang diperlihatkan gurunya kepada para siswa dalam proses belajarnya pada *boarding school* sangat berpengaruh serta efektif dalam pembentukan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memainkan peran vital dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan pembinaan karakter disiplin adalah melalui pendidikan berbasis *boarding school*. Pendidikan karakter disiplin adalah komponen utama dalam perkembangan individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Di era saat ini, ketika dunia dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika, pentingnya pendidikan karakter disiplin semakin harusnya dipahami bersama.

Pendidikan karakter disiplin sangat penting dalam perkembangan holistik individu, terutama di lingkungan pendidikan. Sekolah berbasis *boarding school* yang menawarkan pendidikan holistik dalam lingkungan yang mendalam, telah menjadi pilihan populer untuk orang tua yang ingin anak-anak mereka menerima pendidikan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan penjabaran atau turunan

dari tujuan kebijakan pendidikan nasional bangsa Indonesia dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, sebagaimana yang tertuang didalamnya ada dua pokok pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan adalah hak seluruh rakyat Indonesia.

Namun, dalam rangka mencapai potensi penuh dari pendidikan berbasis *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa, manajemen yang efektif sangat diperlukan. Seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan, dengan memprioritaskan staf pengajar yang berkualitas, serta pengembangan kebijakan dan prosedur yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter disiplin peserta didik di lembaga pendidikan dengan model *boarding school* adalah melalui pendidikan adab. Pendidikan adab selain di ajarkan dalam bentuk mata pelajaran di kelas tapi juga diintegrasikan dalam pola dan sistem pengasuhan di asrama. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di *boarding school* tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi insan berakhlak Islami berdasarkan tuntunan para salafus shalih.

Kedisiplinan merupakan contoh karakter yang mampu membuat orang menilai kita. Kedisiplinan merupakan karakter taat pada suatu ketentuan yang telah disepakati bersama, biasanya kedisiplinan berkaitan dengan waktu serta peraturan. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya yang ada adalah rasa malas, Mustari (2014)

. Namun kedisiplinan merupakan karakter yang sulit terbentuk pada masyarakat Indonesia, terbukti pada setiap kegiatan selalu saja ada keterlambatan waktu dalam menjalankannya seperti terlambat upacara, lambat masuk jam pembelajaran, dan lambat mengerjakan tugas dan sebagainya. Walaupun karakter disiplin terasa sulit dijalankan karena pola kebiasaan yang berbeda, masih ada cara lain untuk dapat membentuk karakter disiplin, salah satunya adalah dengan adanya sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan (*boarding school*). Istilah asrama memang bukan hal yang asing di ranah pendidikan Indonesia. Pondok pesantren merupakan sekolah yang sejak dulu menerapkan sistem berasrama. *Boarding school* banyak dijadikan acuan dalam pendidikan karakter pada setiap sekolah. Sekolah berupaya memperkenalkan visi dan misinya yaitu tidak hanya mendidik siswa didalam kelas, tetapi juga dengan membantu para siswa agar dapat berorientasi lebih baik.

Seperti halnya SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi yang menggunakan program *boarding school* dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dengan harapan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Sebagaimana Masyudin (2013) menyebutkan bahwa Boarding School, merupakan sistem sekolah yang berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik siswa didalam kelas, tetapi juga membantu mereka menjadi individual yang berorientasi secara lebih baik. *Boarding school*, seperti SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi, menawarkan lingkungan pendidikan yang berbeda dari sekolah biasa. Di lingkungan ini, siswa tinggal bersama selama periode tertentu, menciptakan kesempatan unik

untuk mendalami nilai-nilai agama dan memupuk disiplin yang kuat. Khususnya, SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi sebagai sekolah berbasis Islam menekankan pendidikan karakter religius yang mendalam, serta menanamkan disiplin yang ketat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 2 ayat 1, Menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Namun, meskipun potensi besar yang dimiliki oleh pendidikan berbasis *boarding school* seperti SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi, ada kebutuhan mendalam untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter dalam konteks ini. Tesis ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana manajemen pendidikan karakter dilaksanakan di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang lebih luas dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan sosial dan krisis moral. Dengan memahami praktik terbaik dalam manajemen pendidikan karakter di lingkungan *boarding school*, kita dapat mengembangkan panduan yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan untuk mendukung pembentukan generasi yang berintegritas, religius, dan disiplin tinggi.

Dengan demikian, tesis ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang manajemen pendidikan karakter berbasis *boarding school*, serta memberikan kontribusi yang berharga untuk pemikiran dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah *boarding school* yang ada, tetapi juga akan memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks pendidikan global. Dengan memahami praktik terbaik dalam manajemen pendidikan karakter berbasis *boarding school*, kita dapat mengembangkan panduan yang dapat diterapkan di berbagai sekolah dan sistem pendidikan untuk mendukung perkembangan karakter yang kuat dan kokoh pada generasi muda, yang pada gilirannya akan membawa manfaat bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal pada bulan maret 2024 yang penulis lakukan di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi, menunjukkan bahwa SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi adalah sekolah yang mempunyai kegiatan pendidikan karakter yang sudah baik, hal ini terlihat dari berbagai bentuk kegiatan yang mengacu pada Penyelenggaraan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, yang antara lain : 1) Penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter berbasis kelas, 2) penyelenggaraan pendidikan karakter *berbasis boarding school*, 3) penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter berbasis masyarakat, 4) Implementasi penyelenggaraan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler akan tetapi semua langkah yang dilakukan dirasa masih belum mampu secara maksimal menumbuhkan karakter siswa yang heterogen masih banyak permasalahan yang kaitan dengan akhlak atau moralitas santriwati diantaranya

masih ada santriwati yang belum disiplin menjalan dan mematuhi peraturan yang ada, dimana masih ada santriwati yang terlambat berangkat sekolah, masih ada santriwati yang tidak ke masjid sholat berjama'ah, masih ada santriwati yang bersikap tidak sopan terhadap gurunya dengan tidak menyapa/salam ketika bertemu dan masih ada santriwati yang berbicara bahasa kasar seperti memanggil temannya dengan sebutan nama hewan. Berdasarkan beberapa temuan yang ditemukan penulis, dan menghemat waktu penelitian dan biaya maka penulis membatasi untuk meneliti program *boarding school* SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi dalam mengupayakan pembiasaan karakter disiplin peserta didik, khususnya santriwati dengan judul penelitian tentang **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS BOARDING SCHOOL DI SMAIT ASH-SHIDDIIQI”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi?
3. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi hari.
3. Untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi
4. Mengetahui evaluasi pendidikan karakter disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan tesis mengenai manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa yang dapat memberikan sumbangan bermakna bagi pola pengembangan pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik, khususnya dalam dunia pendidikan di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi dalam model *boarding school*, serta dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi penelitian berikutnya dalam menerapkan pengembangan manajemen

boarding school di sekolah. Penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan formal (sekolah) yang ingin menerapkan manajemen *boarding school*.

2. Manfaat Akademis

a. Kepala Pondok

Dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi terbaru atau rujukan dalam menentukan kebijakan tentang bagaimana cara membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi.

b. Kepala Sekolah

Dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi terbaru atau rujukan tentang bagaimana cara membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiqi.

c. Guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai informasi dan ide baru dalam meningkatkan motivasi baru dan sudut pandang baru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya agar menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya masing-masing.

d. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan perbandingan untuk menentukan dan mempertimbangkan tindakan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan terhadap sekolah.

e. Untuk Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain maupun pihak yang tertarik untuk meneliti tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1.5.. Definisi Istilah

Untuk menghindari pembiasan dalam memahami judul penelitian, maka diperlukan penjelasan terlebih dahulu yang dimaksud dengan penelitian " manajemen pendidikan karakter religius dan disiplin berbasis *boarding school* di SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi ". Penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merupakan sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (local stakeholders), Nanang (2004)

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan

pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

3. *Boarding School*

Menurut Baktiar (2012) bahwa pengertian *boarding school* adalah sistem sekolah bersama, peserta didik, para guru dan pengelola sekolah, tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

4. Karakter Disiplin

Menurut kamus Bahasa Indonesia Secara etimologi kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Dalam hal ini taat/patuh terhadap peraturan SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi

5. SMA Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi

Merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum khas Sekolah Islam Terpadu (SIT) serta memiliki progam-program unggulan seperti tahfidz Al-qur'an.